

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Profil Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat**

YOGYA GROUP dengan nama PT. AKUR PRATAMA adalah sebuah perusahaan ritel modern asli Indonesia dengan format Supermaret dan Departement Store yang menjual berbagai produk makanan, minuman dan barang kebutuhan hidup lainnya. YOGYA memiliki tiga era generasi dalam perkembangannya sejak awal sampai sekarang. Dalam era generasi pertama terbagi dalam dua periode yaitu tahun 1948-1972 dan 1972-1982.

##### **a. Periode tahun 1948-1972**

Cikal bakal Toserba YOGYA diawali dari sebuah toko batik bernama 'DJOGJA' berada di Jl. A. Yani Kosambi Bandung. Dengan luas sekitar 100 m<sup>2</sup> dan karyawan berjumlah 8 orang, toko ini didirikan dan dikelola secara sederhana oleh Bapak Gondosasmito dan keluarga. Barang yang dijual sebatas batik dan perlengkapan hari raya menyebabkan toko hanya ramai pada saat-saat tertentu.

##### **b. Periode tahun 1972-1982**

Pengelolaan toko diserahkan pada Bapak Boedi Siswanto Basuki yang menikah dengan Ibu Tina Handayani, putri Bapak Gondosasmito. Perubahan strategi dilakukan oleh Bapak Boedi dengan menambah varian barang jualan. Bukan hanya batik tetapi dilengkapi dengan keperluan masyarakat sehari-hari. Seiring dengan itu toko semakin berkembang dan penulisan namanya diganti menjadi 'YOGYA'. Dalam era generasi kedua pada tahun 1978, rencana pembangunan dan pengembangan toko dimulai dengan ditemukannya lokasi yang cocok di Jl. Sunda No. 60 dengan luas tanah sekitar 1000 m<sup>2</sup>. Pada generasi ketiga yang dimulai pada Juni 1998, Bapak Boedi Siswanto menyerahkan perusahaan kepada para profesional yang telah dibina beliau, dimana Bapak Susanto Wibowo ditunjuk sebagai Presiden Direktur dan Bapak Boedi Siswanto berperan sebagai penasihat.

Pada tanggal 16 Februari 2000, Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia atau disebut APRINDO, melalui Meperindag RI, menganugerahkan Aprindo Award kepada Bapak Boedi Siswanto Basuki sebagai salah satu perintis ritel di Indonesia. Selama Tahun 1998 sampai tahun 2006, ditengah persaingan ritel yang semakin dinamis, Toserba YOGYA terus bertumbuh sebagai salah satu perusahaan ritel yang cukup ternama. Setiap tahun, Toserba YOGYA merencanakan pembukaan toko baru diberbagai wilayah. Terutama untuk wilayah Jawa Barat, Toserba YOGYA melakukan ekspansi usaha dan hadir di Cirebon, Tasikmalaya, Sukabumi, Bogor, Sumedang, Kuningan, Indramayu, Majalaya, Garut, Banjaran, dan Bandung. Sampai dengan tahun 2009, outlet YOGYA telah berjumlah 54 yang terbagi ke dalam 13 wilayah regional. Kantor pusat YOGYA awalnya berada di Jl. Sunda 83. Seiring dengan perkembangan aktivitas perusahaan dan jumlah karyawan yang semakin bertambah, kantor pusat pindah menempati gedung baru yang lebih luas di Jl. Soekarno Hatta No. 236-238 Bandung, berdampingan dengan Distribution Center yang telah ada sebelumnya. Sementara gedung lama di Jl. Sunda 83 menjadi YOGYA Learning Center, sebagai pusat kegiatan Direktorat HRD. Toserba Yogya kemudian membuka jaringan dengan beberapa nama merek baru, yakni Toserba Griya, Griyamart, Griyatron, Yomart, bread.co, Magic Oven, Magic Pizza, dan Yogya Xpress. (sumber: [www.serbabandung.com](http://www.serbabandung.com))

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

Visi : Tetap menjadi pilihan utama

Misi : Setia memenuhi kebutuhan masyarakat

(<http://www.toserbayogya.com/>)

#### **4.1.3 Deskripsi Pekerjaan *Food & Beverage (F&B)***

1. Membuat program kerja selama setahun (pelatihan, budgeting, pendapatan serta program kegiatan lainnya).
2. Menetapkan harga menu (makanan atau minuman)
3. Menyusun menu dan mencobanya
4. Menghitung cost dan mengendalikan cost (biaya)

5. Memeriksa produk yang ada di persediaan ,apakah harus ditambah ,membuat yang baru ,dikurangi atau dibuang
6. Membuat alur pelayanan (General Service Procedure, Standard Operating Procedure dan Specification Task Breakdown)
7. Mengawasi pelaksanaan program.
8. Menerapkan kerja secara konseptual kedalam bentuk operasional.
9. Memimpin briefing dengan bawahan saat akan mulai operasional.
10. Memberi informasi logbook kepada bawahan.
11. Memastikan standard grooms sesuai dengan ketentuan.
12. Memastikan product knowledge bagi waiter waitress.
13. Mendesain program acara dan alur pelayanan.
14. Memastikan persediaan peralatan dan perlengkapan melalui inventory.
15. Memastikan kelengkapan form dan bahan administrasi operasional.
16. Menjaga kualitas product
17. Menjaga kualitas pelayanan.

## **4.2 Jenis dan Metode Penelitian**

### **4.2.1 Berdasarkan Tujuan**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif – verifikatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis serta menguji apakah gaya kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan, serta melakukan pengujian hipotesis apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.

Menurut **Sugiyono (2014:147)** metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Selain itu peneliti menggunakan metode verifikatif seperti penjelasan yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2014:8)** mengemukakan bahwa metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### 4.2.2 Berdasarkan Tipe Penyelidikan

Dalam menyelesaikan penelitian ini penyelidikan yang digunakan adalah metode penelitian survey, tingkat eksplanasi asosiatif kausal.

Menurut **Sugiyono (2014:57)** menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Menurut **Sugiyono (2014:57)** juga menyatakan asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan kausal adalah hubungan sebab akibat.

#### 4.2.3 Berdasarkan *Setting* Penelitian

Berdasarkan *setting* penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian *non contrived setting*. Menurut **Uma sekaran** dalam **Indrawati (2015:118)**, *non contrived setting done with no inference with the normal work*, yang artinya bahwa penelitian *non contrived* dilakukan dengan tanpa keterlibatan peneliti dalam aktivitas alamiah subjek penelitian.

Menurut **Umar (2013:22)** “objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian jua dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal lain jika dianggap perlu”.

#### 4.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh penulis sebagai obyek penulisan (**Umar,2010:92**). Data tersebut diperoleh melalui data primer dan data sekunder Divisi Food & Beverage Griya Batununggal. Sumber data yang diperoleh yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### a. Data Primer :

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang akan diteliti (**Sudarsono, 2006:55**).

Data primer diperoleh dari hasil berikut :

##### 1. Wawancara (*Interview*)

2. Kuesioner (*Questionnaires*)

3. Observasi (*Observation*)

b. Data Sekunder :

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu **(Sudarsono, 2006:55)**.

Data sekunder diperoleh dari hasil berikut :

1. Data Laporan/Arsip document perusahaan
2. Web Perusahaan (*Internet*)

#### 4.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap melaksanakan penelitian, setiap kegiatan pengumpulan data selalu berhadapan dengan objek yang luas dan kompleks. Suatu objek yang akan diteliti biasanya disebut dengan populasi, yaitu keseluruhan objek yang diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Menurut **Sugiyono (2014:119)**, menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

“wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya”.

Populasi Dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal yang berjumlah 96 orang.

Menurut **Zulganef (2018:119)** mengemukakan bahwa sampel adalah sebagai berikut :

“bagian atau *subset* dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi, nantinya hasil dari penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi”.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau sampel sensus. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan **Arikunto (2012:104)** jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah

sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya, jadi pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu berjumlah 96 orang.

#### **4.5 Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Studi kepustakaan, yaitu dengan membaca dan mempelajari teori-teori yang diperoleh melalui buku-buku bacaan, jurnal, text book atau pun catatan perkuliahan yang ada keterkaitannya dengan masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
- b. Wawancara, yaitu dengan mewawancarai secara langsung pemegang jabatan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang disiapkan terlebih dahulu dan mencatat jawabannya untuk diolah menjadi informasi yang diperlukan.
- c. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan yang ditujukan khususnya kepada karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal sebagai respondennya yang ditujukan untuk memperoleh data mengenai variabel penelitian.

#### **4.6 Instrumen Penelitian**

##### **4.6.1 Operasional Variabel**

Menurut **Sugiyono (2012:59)** variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua :

- a. Variabel Bebas / Independent (variabel X)

Menurut **Zulganef (2018:57)** independent variable adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Dalam hal ini variabel bebas yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 adalah gaya kepemimpinan, X2 adalah motivasi kerja.

b. Variabel tidak bebas/dependent (Variabel Y)

Menurut **Zulganef (2018:56)** dependent variable adalah variabel yang nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*depend on*) kepada variabel lain.

Dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah akan diteliti adalah variabel Y adalah kinerja karyawan.

**Tabel 4.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<b>Gaya Kepemimpinan (X1)</b>	cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi anak buah, apakah pemimpin lebih mementingkan tugas ( <i>task-oriented</i> ) ataukah lebih memelitinkan hubungan ( <i>relationship oriented</i> ) ( <b>Stoner dalam Regina. 2013</b> )	1. Otoriter 2. Partisipatif 3. Delegatif	Ordinal
<b>Motivasi (X2)</b>	Motivasi sebagai suatu dorongan untuk meningkatkan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi, dalam batasan-batasan kemampuan untuk memberikan kepuasan atas kebutuhan seseorang. ( <b>Herman Sofyan dan Iwa Garniwa (2007:99)</b> )	1. Kebutuhan Fisiologis ( <i>Physiological-Need</i> ) 2. Kebutuhan Rasa Aman ( <i>Safety-Need</i> ) 3. Kebutuhan Sosial ( <i>Social-Need</i> ) 4. Kebutuhan Penghargaan ( <i>Esteem-Need</i> ) 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri ( <i>Self-Actualization Need</i> )	Ordinal
<b>Kinerja (Y)</b>	Kinerja mengacu pada tingkat pemenuhan tugas yang membentuk pekerjaan karyawan. Sebuah perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja pada karyawannya. ( <b>Rue (2016:224)</b> )	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan Waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian	Ordinal

Sumber: data diolah, 2019

## 4.6.2 Pengujian Instrumen Penelitian

### 4.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat sejauh mana sebuah instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:135). Semua item kuisioner yang digunakan mengukur gaya kepemimpinan, motivasi kerja karyawan dan kinerja karyawan akan diuji validitasnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

r = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh dari subyek setiap item

Y = skor yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum x$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat pada masing – masing skor X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat pada masing– masing skor Y

n = Jumlah responden

Distribusi (tabel r) maka  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ), kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- jika  $r_{hitung} > r_{tabel}(\alpha; df = n - 2)$  maka pernyataan dinyatakan valid.
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}(\alpha; df = n - 2)$  maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

### 4.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana suatu instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012:137).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan koefisien realibilitas, menurut Umar, (2011:86) untuk penetapan butir – butir instrument yang andal yaitu koefisien *Croncobach Alpha*  $\alpha > 0,70$  maka reliabilitasnya bagus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan koefisien reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Croncobach Alpha* ( $\alpha$ ) yang kemudian dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left( \frac{s - \sum s_i}{s} \right)$$

Keterangan

- $\alpha$  = koefisien reliabilitas  
 n = jumlah *item* dalam tes  
 s = varian skor keseluruhan  
 $s_i$  = varian masing – masing *item*

#### 4.7 Teknik Analisis Data

##### 4.7.1 Analisis Deskriptif

Pengukuran pada variabel independen dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert*. Menurut **Sugiyono (2013:93)** skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban yang digunakan dalam skala *likert* dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut :

**Tabel 4.2**

**Poin Skala *Likert***

Pertanyaan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Cukup (C)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Selanjutnya pernyataan dalam kuesioner disesuaikan dengan variabel-variabel yang diperlukan, yaitu pernyataan mengenai gaya kepemimpinan (X1), motivasi kerja (X2), dan kinerja (Y), dicari rata-rata dari setiap jawaban responden. Untuk memudahkan penelitian dari rata-rata tersebut maka dibuat interval.

Dalam penelitian ini penulis menentukan banyak kelas interval sebesar 5 (lima). Rumus yang digunakan menurut **Sudjana (2011:47)** :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas Interval}}$$

$$P = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dimana :

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Data terbesar – Data terkecil

Banyak Kelas = 5

Maka kriteria dari penilaian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Alternatif Jawaban Interval**

Interval	Alternatif jawaban	
	Variabel X	Variabel Y
1,00 – 1,79	Sangat tidak baik	Sangat rendah
1,80 – 2, 59	Tidak baik	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup baik	Cukup tinggi
3,40 – 4,19	Baik	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat baik	Sangat tinggi

Sumber: Sudjana (2011:47)

#### 4.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan cara untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Jika telah memenuhi asumsi klasik, berarti model regresi ideal (tidak bias) (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*).

##### 4.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (**Kuncoro, 2011**). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah

dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov–Smirnov dengan koreksi Lilliefors.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- b. Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal

#### 4.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas, **Kuncoro (2011)**. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2001). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *Tolerance* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (**Ghozali, 2013**).

#### 4.7.2.3 Heteroskedastisitas

Menurut **Kuncoro (2011)**, uji heteroskedastisitas merupakan suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas ialah jika sebaran titik berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk satu pola yang jelas, maka dapat dikatakan tidak terjadi adanya masalah heteroskedastisitas.

### 4.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana keadaan atau penagruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y : Kinerja karyawan  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $b_1, b_2$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Gaya kepemimpinan  
 $X_2$  : Motivasi kerja  
 $\varepsilon$  : Standar *error*

Arti koefisien b adalah jika nilai positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan/penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan/penurunan variabel terikat. Sedangkan jika nilai b negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan/penurunan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan/penurunan besarnya nilai variabel terikat.

### 4.7.4 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi ini difungsikan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan antar variabel, antara variabel independen (gaya kepemimpinan dan motivasi kerja) dengan variabel dependen (kinerja), maka perlu adanya perhitungan, dan menurut **Natawira dan Riduwan (2010:61)**, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

1. Kd = Koefisien determinasi yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

2.  $r$  = Koefisien korelasi

Sedangkan Analisis Koefisien korelasi berganda biasanya diberi simbol dengan  $R^2$ . Nilai koefisien determinasi  $R^2$  untuk menunjukkan persentasetingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan oleh variabel dependen, **Ghozali (2013)**. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

#### 4.7.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.7.5.1 Uji F

Pengujian Anova atau uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan dengan . pengujian dengan tingkat signifikan pada table Anova  $< \alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova  $> \alpha$  0,05, maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut **Sugiyono (2014:192)** dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = jumlah variabel independen

$n$  = jumlah anggota sampel

$dk = (n-k-1)$  derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan dengan dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika  $>$  pada  $\alpha$  5 % maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $<$  pada  $\alpha$  5 % maka  $H_0$  diterima dan

Pengujian dengan membandingkan dengan dengan ketentuan yaitu:

$H_03 : F < 0$ , Berarti gaya kepemimpinan dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal

$H_a3 : F > 0$ , Berarti gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal

#### 4.7.5.2 Uji t

Dalam pengujian hipotesis, pengujian hipotesis sendiri berguna untuk mengetahui mengenai kebenaran dari pernyataan (hipotesis) sehingga dapat diketahui penerimaan atau ditolaknya hipotesis tersebut. Serta untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan uji t. Tujuan dari uji t sendiri adalah sebagai informasi guna mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi kerja secara parsial (individu) terhadap variabel dependen yaitu kinerja.

Menurut **Natawira dan Riduwan (2010:142)**, digunakan statistik uji t dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_01 : t < 0$ , Berarti gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal

$H_a1 : t > 0$ , Berarti gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal

$H_02 : t < 0$ , Berarti motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal

$H_a2 : t > 0$ , Berarti motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan Divisi Food & Beverage Griya Batununggal

Statistik uji yang digunakan pada pengujian secara individual masing – masing sub variabel adalah statistik uji – t, menurut **Sugiyono (2014)**, rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r(n-2)}{\sqrt{1-rs^2}}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai t

r = koefisien korelasi

$\sigma$  = standar deviasi

n = banyaknya sampel

